REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus

1. Sejarah Berdirinya MTs Tamrinut Thullab

Salah satu sarana pendidikan di Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus adalah MTs Tamrinut Thullab. Berafiliasi dengan Ahlussunnah Wal Jama'ah Islam dan dijalankan oleh LP. Ma'arif NU Kabupaten Kudus dan Yayasan Ihya' Ulumuddin. Pada tanggal 11 Januari 1991 M, MTs Tamrinut Thullab didirikan atas prakarsa sejumlah tokoh masyarakat di Desa Undaan Lor dan sekitarnya, khususnya anggota Jam'iyyah NU yang telah bekerjasama untuk mendirikan MTs Tamrinut Thullab di atas tanahwakaf.[1]

Dengan Nomor Akreditasi Kw.11.4/PP.03.2/624.19.39/2005, MTs. Tamrinut Thullab diakui B. Pada tahun 1991, MTs ini didirikan. Pada tahun 1992, mulai beroperasi. menerapkan kurikulum 2013 yang berfungsi sebagai jaring pengaman.

Sebagai Madrasah dengan komponen keagamaan yang kuat, MTs Tamrinut Thullab setara dengan lembaga pendidikan lain seperti SMP Islam. Selain mengedepankan agama, visi dan misi Madrasah juga sangat mengedepankan nilai-nilai guna melahirkan peserta didik yang berakhlak mulia yang pada akhirnya mendapat kepercayaan masyarakat dan mendorong para orang tua untuk menyekolahkan anaknya di MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor.

Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, MTs Tamrinut Thullab dapat ditemukan di Jalan Kudus Purwodadi KM.08 RT 2 RW 4. Kode pos lokasi ini adalah 59372 dan nomor telepon 085727983873. Jalan Pramuka No. 20 Kudus merupakan alamat Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif NU. menggunakan NSM/NSM 121233190020. Madrasah ini terletak di sepanjang jalan Undaan yang berada di kawasan Undaan Lor Gang 20. Terdiri dari beberapa sekolah, termasuk MI, MTs, dan MA, di bawah satu yayasan bernama Ihya' Ulumuddin. Kepala madrasah, dewan guru, dan staf pengajar dari masing-masing sekolah merupakan bagian dari lembaga ini. Dibangun di atas tanah seluas 385 m² dengan luas bangunan 126 m², Madrasah

[1] "Hasil Dokumentasi Sejarah MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor, Pa da Tanggal 4 Mei 2024,".

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tamrinut Thullab terletak pada lintang 6.871684 dan bujur 110.821877.[2]

2. Visi Misi dan Tujuan MTs Tamrinut Thullab

a. Visi MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor

Unggul serta mampu menjunjung tingi harkat dan martabat sebagai muslim Ahlus Sunnah Wal Jama'ah dan siap memasuki jenjang yang lebih tinggi.[3]

b. Misi MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor

1) Melaksanakan pembelajaran dan membimbing dengan intensif untuk mencapai ketuntasan dan daya serap yang tinggi.[4]
2) Mengembangkan potensi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan membimbing secara optimal.
3) Menumbuh kembangkan potensi siswa dalam pemahaman ajaran Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.
4) Meningkatkan kedisiplinan dan menumbuhkan penghayatan Pengamalan Islam, ajaran islam dengan keteladanan yang berakhlakul karimah.
5) Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.[5]

c. Tujuan MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor

Diantara tujuan dari berdirinya MTs Tamrinut Thullab adalah untuk membantu masyarakat sekitar yang membutuhkan pendidikan untuk anak-anak lulusan dari MI/SD untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu ke MTs Tamrinut Thullab. Dengan harapan supaya mereka akan menjadi manusia yang berbudi luhur berakhlak mulia, cakap, cerdas, percaya pada diri sendiri, dan berguna bagi agama, nusa, dan bangsa, sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.[6]

Lembaga pendidikan merupakan wadah kegiatan pembelajaran yang terdiri dari berbagai unsur pendukung

---

[2] "Data Dokumentasi MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor," 4 Mei 2024. Doc File.

[3] "Data Dokumentasi MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor," 4 Mei 2024. Doc File.

[4] "Data Dokumentasi MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor," 4 Mei 2024. Doc File.

[5] "Data Dokumentasi MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor," 4 Mei 2024. Doc File.

[6] "Data Dokumentasi MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor," 4 Mei 2024. Doc File.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pendidikan antara lain pendidik, peserta didik, tata usaha, pegawai, dan lain sebagainya. Semua elemen kelembagaan ini sangat penting. Perlu adanya peraturan Madrasah yang tegas yang memberikan hukuman tegas kepada pelanggar peraturan guna memudahkan pelaksanaan pendidikan di lingkungan pembelajaran. Selain itu, manajemen siswa juga sangat penting dalam mengawasi segala sesuatu yang berkaitan dengan siswa MTs Tamrinut Thullab.

Pihak berwenang sering kali mengakui MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor sebagai yayasan pendidikan, dan MTs Tamrinut Thullab memiliki status kelembagaan sebagai berikut :

1) Diakui dengan SK. WK / 5.C / PP.03.2 / 2850 / 1992
2) Terakreditasi B dengan nomor Kw.11.4/PP.03.2/624.19.39/2005
3) Terakreditasi B dengan nomor sertifikat akreditasi 220 /BAP-SM / X / 2016.[7]

3. Struktur Organisasi MTs Tamrinut Thullab

MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor sebagai Yayasan Pendidikan memiliki struktur oragnisasi yang mengatur jalannya pembelajaran. Berikut adalah gambaran struktur organisasi di MTs Tamrinut Thullab 2024.[8]

Gambar 4.1 Struktur Organisasi

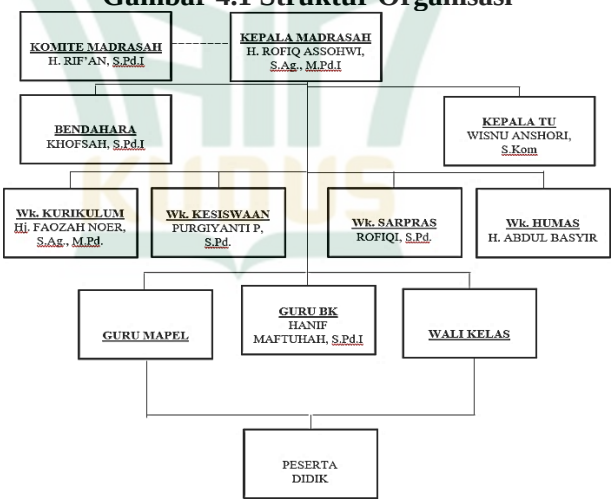

[7] "Data Dokumentasi MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor," 4 Mei 2024. Doc File.

[8] "Data Dokumentasi MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor," 4 Mei 2024. Doc File.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Guru dan Pegawai di MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor, tahun 2024 tercatat terdapat 25 guru dengan rincian sebagai berikut : 1 Kepala Madrasah yang statusnya sebagai guru PNS, 1 Waka Kurikulum statusnya sebagai Guru PNS, 1 Waka Kesiswaaan statusnya sebagai Guru PNS. Kemudian selebihnya berjumlah 21 Guru merupakan Guru Tetap Yayasan (GTY) dan 1 sebagai petugas kebersihan sekolah.

4. Keadaan Guru, Pegawai dan Peserta Didik MTs Tamrinut Thullab Tahun 2024

Guru-guru tersebut di atas mempunyai tanggung jawab tidak hanya melaksanakan program pengajaran, program kesiswaan, pengelolaan kelas dan perpustakaan, tetapi juga membantu kepala madrasah dalam hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan dan ruang serta perannya sebagai pendidik. [9]

Sebagai Guru samping itu juga mempunyai tugas menanamkan dan mengawasi kedisiplinan peserta didik serta mengarahkannya untuk selalu berfikir jernih dan bersikap disiplin.

Keadaan Siswa/Siswi Madrasah Tamrinut Thullab Undaan Lor saat ini cukup memadai dengan kondisi Madrasah. Setiap tahun para staf dan guru selalu mengupayakan untuk peningkatan jumlah Siswa/Siswi di tahun ajaran baru, tentu dengan menyesuaikan ruang kelas yang tersedia di Madrasah. [10]

Adapun Siswa/Siswi di Madrasah Tamrinut Thullab saat ini total keseluruhanya berjumlah 134 Siswa/Siswi, di mulai dari kelas 7 sampai kelas 9 dengan rincian sebagai berikut : Kelas VII berjumlah 31 Siswa/Siswi, Kelas VIII A 19 Siswa dan Siswi, Kelas VIII B berjumlah 20 Siswa dan Siswi, Kelas IX A berjumlah 22 Siswa dan Siswi, Kelas IX B Berjumlah 21 Siswa dan Siswi dan Kelas IX C 21 Siswa dan Siswi.[11]

Keadaan prasarana dan sarana suatu madrasah sering dijadikan tolak ukur kemajuannya karena dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar dengan sabar dan tenang, hal ini diperlukan demi kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan tercapainya tujuan akademik sebaik-baiknya.

---

[9] "Hasil Dokumentasi Profile MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor, 4 Mei 2024,".

[10] "Hasil Dokumentasi Profile MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor, 4 Mei 2024."

[11] "Hasil Observasi Di MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor, Pada Tan ggal 4 Mei 2024,".

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Sama halnya dengan ruang kelas MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus, pihak pengelola dan warga madrasah juga prihatin dengan pembangunan sarana dan prasarana tersebut. Mereka berharap, dengan kerja sama yang baik, lambat laun bisa terjadi perkembangan yang baik. Tabel berikut menunjukkan prasarana dan fasilitas MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus tahun ajaran 2024/2025.

Sarana dan Prasarana yang tersedia di Madrasah Tamrinut Thullab sebagai berikut : 7 Ruang kelas, 1 Kantor plus TU, 1 Ruang Kepala Madrasah, 1 Kantor Guru, 1 Ruang Perpustakaan, 1 Ruang Laboratorium, 1 Ruang Keterampilan, 1 Aula, Mushollah, 1 Ruang UKS, 1 Ruang BK dan 1 Halaman Upacara. Semua sarana dan prasarana dalam keadaan baik dan memadai.[12]

5. Struktur Kurikulum MTs Tamrinut Thullab

Sistem kurikulum 2013 yang diperuntukkan bagi kelas VIII dan IX diterapkan di MTs Tamrinut Thullab, salah satu MTs swasta. Dengan kata lain, Kurikulum 2013 terintegrasi karena memasukkan berbagai disiplin ilmu ke dalam sistem pembelajarannya, sehingga memungkinkan siswa memperoleh pengalaman yang luas dan bermakna. Kurikulum sendiri merupakan kurikulum yang terpadu, dengan tujuan memadukan Keterampilan, Tema, Konsep, dan Topik berupa Within Single Disciplines, Acrous Beberapa Disiplin, dan Within and Acrous Learners. [13]

Selain itu, untuk kelas VII MTs Tamrinut Thullab menggunakan kurikulum merdeka yang mengikuti arahan pemerintah dalam mengembangkan kurikulum. Penerapan kurikulum merdeka merupakan sebuah pendekatan yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih materi pembelajaran yang lebih sesuai dengan minat dan potensi mereka. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan kreativitas, inisiatif, dan kemampuan mandiri dalam belajar. Kurikulum Merdeka juga mengedepankan pembelajaran kontekstual dan aplikatif, mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Strukutur kurikulum MTs

[12] "Hasil Dokumentasi Profile MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor, 4 Mei 2024."

[13] "Hasil Observasi Di MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor, Pada Tan ggal 4 Mei 2024."

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tamrinut Thullab sebagaimana pedoman yang terdapat dalam KMA Nomor 184 tahun 2019 adalah sebagai berikut:[14]

Tabel Struktur Kurikulum MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor Tahun Pelajaran 2024/2025

Tabel 4.1 Struktur Kurikulum

Kompetensi Inti	Deskripsi Kompetensi
Sikap Spritual	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
Sikap Sosial	2. Menghargai dan menghayati perilaku: a. jujur, b. disiplin, c. santun, d. percaya diri e. peduli, dan f. bertanggung jawab g. berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
Pengetahuan	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan meta kognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang: a. ilmu pengetahuan, b. teknologi, c. seni, d. budaya e. dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
Keterampilan	4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: a. kreatif b. produktif,

[14] "KMA 184 Tahun 2019, Tentang Pedoman Implementasi Pada Ma drasah,".

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

	c. kritis, d. mandiri, e. kolaboratif, f. komunikatif

B. Deskripsi Data Penelitian

Informasi yang dikumpulkan di MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi akan disajikan sebagai berikut sesuai dengan rumusan masalah.

1. Kompetensi Kepribadian Guru Rumpun PAI di MTs Tamrinut Thullab

Penulis perjelas terlebih dahulu bahwa penerapan kompetensi kepribadian guru dilaksanakan tidak hanya di dalam kelas saja akan tetapi dilaksanakan di manapun dan kapanpun saat guru dan siswa dapat berinteraksi. Sebelum beralih ke pembahasan lebih mendalam tentang bagaimana penerapan kompetensi kepribadian guru rumpun PAI di MTs Tamrinut Thullab. Perlu diketahui kompetensi kepribadian guru diterapkan secara terus menerus. Keberlanjutan diartikan sebagai pengobatan yang dilakukan secara rutin tidak hanya sekali atau dua kali, namun terus menerus hingga diperoleh hasil terbaik dan maksimal.[15] Pendidikan akhlakul karimah kepada siswa perlu ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena perilaku yang tampak dari seorang guru dapat memberikan dampak yang signifikan, maka guru harus mampu memberikan contoh terbaik kepada siswa.

Bapak H. Rofiq Assohwi, S. Ag, M. Pd.I. Selaku kepala madrasah mengungkapkan bahwa, guru di Madrasah Tamrinut Undaan Lor sudah benar-benar memiliki kompentensi kepribadian yang cukup dan memumpuni. Adanya perilaku siswa yang kurang baik cukup membuat para guru harus terus memaksimalkan kepribadian baiknya.[16] Menguatkan ungkapan tersebut, Ibu Usthuwanatullah, S.Pd.I selaku guru mapel akidah akhlak menjelaskan bahwa, setiap hari guru selalu dihadapkan dengan berbagai macam perilaku siswa, baik saat melaksanakan pembelajaran maupun setelah kegiatan pembelajaran selesai. Bentuk ketidak disiplinan siswa dapat terlihat ketika bel masuk

[15] "Wawancara, Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Rumpu n PAI, MTs Tamrinut Thullab, 6 Mei 2024.,".

[16] "Rofiq Assohwi, Kepala Madrasah MTs Tamrinut Thullab, Wawan cara oleh Penulis, Narasumber I , 7 Mei 2024,".

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sekolah berbunyi, sering sekali para guru harus bergerak untuk mengarahkan siswa, agar mau masuk kedalam kelas. Hal demikian dilakukan karena kebanyakan dari siswa terlebih siswa putra, sering sekali berperilaku tidak disiplin seperti yang demikian. Padahal seharusnya ketika bel masuk kelas berbunyi, mereka harus segera memasuki kelas tetapi kenyataanya saat bel masuk kelas berbunyi, mereka justru terus melanjutkan berjajan di kantin.[17] Ketidak disiplinan siswa yang demikian, dapat diatasi secara perlahan oleh guru, karena hal ini merupakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang guru.

Bapak Badruzzaman, S.H.I ikut memberikan pandanganya tentang kenakalan dan ketidak disiplinan siswa beliau mengatakan bahwa, kenakalan siswa disebabkan pengaruh latar belakang yang dimiliki siswa. Diantaranya yaitu lingkungan tempat mereka tinggal, kesibukan orangtua siswa dengan berbagai macam profesinya terkadang menyebabkan kurangnya perhatian orangtua akan pendidikan karakter siswa. Kurangnya perhatian orangtua pada pendidikan karakter/ akhlak siswa pada akhirnya menyebabkan munculnya kenakalan-kenakalan siswa. Maka dari hal demikian guru mencoba memberikan perhatian maksimal kepada siswa baik saat di Madrasah ataupun selainya, ketika guru menemukan kenakalan yang sedang siswa lakukan, tidak jarang guru menghampiri dan mencoba menghentikan kenakalan yang siswa lakukan pada saat itu.[18] Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Laila Royidah, S.Pd. Gr selaku guru mapel sejarah kebudayaan Islam, bahwa lingkungan tempat tinggal siswa benar-benar mempengaruhi perilaku siswa di Madrasah. Ada beberapa kenyataan yang ditemukan bahwa, guru sering mendapati siswa tertidur saat jam pelajaran berlangsung dan tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru yang mengampuh saat itu. Hal demikian ternyata penyebabnya adalah lingkungan mereka bermain. Guru sering sekali menemukan siswa bermain dengan teman-teman lingkungan rumah mereka hingga larut malam, ketika waktu melaksanakan pembelajaran di Madrasah mereka mengantuk dengan sengaja tidur saat materi sedang disampaikan oleh guru pengampuh. Kejadian seperti ini sangat sering dijumpai di kelas-

[17] "Usthuwanatullah, Guru Mapel Akidah Akhlak, Wawancara oleh P enulis, Narasumber II , 7 Mei 2024,".

[18] "Badruzzaman, Guru Mapel Al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh Penulis, Narasumber III , 8 Mei 2024,".

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kelas, karenanya di sinilah peran kepribadian guru harus dijalankan dengan sebaik sebagai bentuk penanganan yang guru berikan.[19]

H Abdul Basyir selaku guru mata pelajaran Fiqhpun memberikan pandanganya bahwa, dari beberapa ketidak disiplinan siswa yang ditemukan, sudah selayaknya mendapatkan penanganan dan bimbingan seluruh guru pengampuh, khususnya guru-guru yang mengampuh mata pelajaran pendidikan agama Islam. Kesabaran, keistiqomahan dan kedisiplinan guru merupakan modal utama untuk menghadapi hal-hal tersebut. Keteladanan yang guru perlihatkan kepada siswa akan menjadi tolak ukur keberhasilan terbentuknya akhlakul karimah mereka. Kesabaran menjadikan guru terlihat dewasa, artinya ketika guru sabar, maka akan ada berbagai cara yang mereka temukan untuk menyelesaikan permasalah-permasalahan yang mereka hadapi. Kemudian keistiqomahan akan membuat guru menjadi lebih bijak, artinya guru tidak akan memiliki rasa lelah dalam menangani perilaku diperbuat oleh siswa terlebih perilaku buruknya, ketika keistiqomahan sudah dibiasakan maka akan lahir banyak sikap memaklumi dan terus membimbing siswa dengan baik, meskipun kesalahanya sering terulang. Kemudian kedisiplinan menjadi bentuk keseriusan guru dalam menasihati siswa, karena siswa akan berubah menjadi baik dan disiplin manakala guru yang mengajarkan mereka mampu memberikan nasihat melalui tindakan bukan hanya sekedar ucapan.[20]

Selanjutnya siswa kelas VIII juga menyampaikan pernyataannya mengenai implementasi kompetensi kepribadian guru rumpun PAI, beberapa siswa mengungkapkan bahwa, mereka sudah merasakan kesigapan guru dalam menangani berbagai macam perilaku siswa. Secara keseluruhan guru sudah memberikan penangan terbaik mereka.[21] Kesabaran, keistiqomahan dan kedisiplinan mereka, yang pada akhirnya membuat siswa berubah dan mengurangi perilaku buruknya. Dalam memberi konsekuensi tidak ada sedikitpun kekerasan yang mereka lakukan. Baik kepada siswa yang melanggar hanya

[19] "Laila Rosyidah, Guru Mapel Sejarah Kebudayaan Islam, Wawanc ara oleh penulis, Narasumber IV, 8 Mei 2024.,".

[20] "Abdul Basyir, Guru Mapel Fiqh, Wawancara oleh penulis, Narasu mber V, 14 Mei 2024," t.t.

[21] Salsabila Melinda, Laila Yuni, dan Zahrotul, "Siswa Kelas VIII, W awancara oleh penulis, Narasumber VI, 14 Mei 2024,".

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sesekali, ataupun pada siswa yang melakukan kesalahan berulang kali.

Siswa sering tidak memahami secara utuh nasihat baik melalui lisan maupun perbuatan yang telah guru berikan, ini mungkin disebabkan dari kelabilan usia yang mereka miliki.

Upaya perubahan terus dilakukan oleh kepala madrasah, guru pengampuh terlebih guru rumpun pai. Ketika semua pihak sudah berjalan bersamaan untuk menciptakan perubahan untuk siswa maka sedikit demi sedikit pastinya akan ada hasil yang diperoleh.[22]

2. Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Rumpun PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah di MTs Tamrinut Thullab

Proses implementasi kompetensi kepribadian guru rumpun PAI ini, pelaksanaanya tidak hanya di dalam kelas, melainkan dilaksanakan di mana saja dan kapan saja selama dapat menjangkau dan menjumpai siswa. Hal demikian dilaksanakan dengan tujuan agar siswa mengalami perubahan perilaku, terutama perilaku buruknya.

Guru rumpun PAI memiliki peran penting dalam proses pembentukan akhlak siswa ini, artinya setiap perilaku yang muncul dari siswa, secara otomatis menjadi tugas guru untuk memperhatikan, membimbing dan membentuknya. Keberhasilan terbentuknya Akhlakul Karimah siswa membutuhkan keselarasan antara guru dengan siswa.

Setelah mengetahui siklus kegiatan implementasi kompetensi kepribadian Guru rumpun PAI dalam rangka membentuk Akhlakul Karimah Siswa, akhirnya ditemukan beberapa metode yang digunakan. Melalui wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di MTs Tamrinut Thullab Tahun pelajaran 2024 mengenai implementasi kompetensi kepribadian guru rumpun PAI dalam membentuk Akhlakul Karimah Siswa, penulis menyimpulkan terdapat 4 cara sebagai *Metode* yang digunakan guru dalam menangani perilaku tidak baik siswa, 4 cara tersebut dirinci secara medalam sebagai berikut : [23]

[22] "Rofiq Assohwi, Kepala Madrasah MTs Tamrinut Thullab, Wawan cara oleh Penulis, Narasumber I , 7 Mei 2024."

[23] "Hasil Observasi Di MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor, Pada Tan ggal 4 Mei 2024."

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

a. Metode Keteladanan

Sebagaimana acuan yang berlaku mengenai Kompetensi Inti Guru yaitu salah satunya "Guru harus menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat". H Abdul Basyir menjelaskan bahwa keteladan yang dimaksud di sini ialah, sudah seharusnya seorang guru harus siap menjadi figur utama yang selalu akan diperhatikan oleh siswa, karenanya sudah selayaknya guru harus semaksimal mungkin menunjukkan cara bersikap, berpakaian, berucap, berbaur, bekomunikasi dan sikap baik lainya dengan sebaik mungkin.

Kompetensi kepribadian sangat berpengaruh dengan pembentukan Akhlak siswa, karena mereka bisa baik karena diajarkan dan dicontohkan, jadi sangat pengaruh sekali, bahkan itu pengaruh paling utama. Ketika guru tidak menerapkan kepribadian yang baik jelas sulit, karena memang semua hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan ya semua harus kita mulai dari diri kita, bagi saya guru mapel Fiqh saya punya tuntutan mengingatkan kewajiban siswa diantaranya halnya mengingatkan untuk melaksanakan sholat, kalau kita merintah anak sholat tapi kita sendiri tidak mencontohkan hanya sekedar memerintah saja kira-kira anak-anak akan Sholat atau tidak? Jawabanya pasti sulit , pasti mereka juga melihat bagaimana gurunya dulu, baru setelah itu mereka mau mengikuti.

Keteladanan itulah yang sudah pasti akan menjadi kiblat bagi siswa saat ingin melakukan sesuatu, ketika yang mereka lihat adalah perilaku yang baik dari guru, maka siswapun akan meniru perilaku baik tersebut..[24]

b. Metode Pembiasaan

Proses pembentukan akhlak siswa membutuhkan proses yang panjang dan berkelanjutan artinya tidak hanya sekali kemudian berhasil dan selesai, proses yang dimaksud di sini yaitu tingkat keteguhan guru dalam hal ini sangat dipertaruhkan.[25]

[24] "Abdul Basyir, Guru Mapel Fiqh, Wawancara oleh penulis, Narasumber V, 14 Mei 2024."

[25] "Usthuwanatullah, Guru Mapel Akidah Akhlak, Wawancara oleh Penulis, Narasumber II , 7 Mei 2024."

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Seorang guru memberikan contoh kedisiplinan terhadap siswa dan siswi melalui kebiasaan baik, dimulai dari hal terkecil yaitu datang ke sekolah dengan tapat waktu. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru pada pembentukan Akhlakul Karimah. Begitu berpengaruh sekali terhadap pembentukan Akhlak siswa, sebab guru memiliki peran yang sangat penting terhadap itu semua diantara peran pentingnya yaitu dapat memberikan keteladan baik perilaku, ucapan, kebiasaan keeharian dari guru itu sendiri.

Pembiasaan yang dituju pada bagian ini adalah pembiasaan sikap sabar yang harus terus diterapkan, ketika melihat siswa berperilaku tidak baik padahal sudah sering diingatkan dan dinasihati tetapi hasilnya sama saja, maka bersabarlah dan terus lakukan hal tersebut berulang-ulang sampai menemukan hasil yang diharapkan. Kemampuan guru sungguh terbatas maka berusaha yang terbaiklah kemudian hasilnya serahkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala.

c. Metode Menasihati dan Memberi Konsekuensi

Salah satu bagian terbaik dari pengajaran yaitu Nasihat. Memberi nasihat sangat dianjurkan dengan cara terbaik diantaranya menggunakan tutur kata yang baik, sopan, halus, menenangkan, tidak memaki siswa yang diberi nasihat. Ketika menasihati siswa dengan cara yang baik maka hasilnyapun besar kemungkinan akan berbuah baik, sebaliknya jika nasihat baik dilakukan dengan cara yang salah itu juga berpotensi menghasilkan sesuatu yang salah terutama kesalahan dalam memahami bagi siswa yang diberikan nasihat tersebut.[26]

Pilihan menasihati siswa dengan tutur kata yang baik dapat dikatakan pilihan dasar, kemudian tahap selanjutnya seorang guru juga dapat mewarnai isi nasihatnya dengan kisah-kisah teladan baik yang bersumber dari kitab turats, hadits, dan Al- Qur'an tujuanya tentu agar siswa dapat mengambil *Ibroh* dari kisah terdahulu. Pelajaran melalui nasihat yang telah mereka dapatkan

[26] "Badruzzaman, Guru Mapel Al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh Penulis, Narasumber III , 8 Mei 2024,".

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pastinya akan sedikit-sedikit mereka ingat dan terapkan ke dalam kehidupan mereka sehari-hari.[27]

Ketika menasihati sudah namun hasilnya tetap sama maka guru berhak untuk memberikan sanksi/hukuman kepada siswa, dengan catatan hukuman yang diberikan, bukan berupa kekerasan fisik pada siswa. Bentuk hukumanya ialah sebatas hal-hal ringan yang wajar untuk dilakukan siswa, dan semua hanya sebatas memberi efek jera kepada mereka bukan menjatuhkan. Konsekuensi dapat diberikan berupa : menghafal apapun yang berkaitan dengan materi pembelajaran, membersihkan bagian tertentu dari halaman sekolah, guru memerintahkan siswa maju ke depan kelas dengan cara acak kemudian siswa diminta agar membaca, mengulangi, mejelaskan apa-apa yang sudah disampaikan oleh guru yang mengajar.

d. Metode Pemanggilan dan Mendatangi Wali Murid

Memanggil dan mendatangi wali siswa merupakan cara yang digunakan ketika siswa melakukan kenakalan di luar batas. Pemanggilan ini dilakukan untuk menyampaikan perkembangan dan penurunan kualitas siswa, kepada orangtua. Tentu dengan harapan setelah di laporkanya keluhan dan permasalahan siswa, kepada orangtua dapat memberikan efek jera kepada siswa tersebut. hal ini dilakukan agar orangtua siswa dapat mengerti dan bisa membina kembali anaknya agar menjadi lebih baik.[28]

Dengan cara ini memberikan kesan bahwa perlunya peran kedua belah pihak dalam membimbing perilaku siswa, kedua belah pihak tersebut yaitu guru dan juga orangtua. Guru membimbing di sekolah dan orangtua membimbing mereka di rumah. Kedua peran ini sangat-sangat perlu berjalan bersamaan jika ingin menghasilkan Akhlak siswa yang lebih baik. Sebagaimana yang telah dirasakan oleh siswa kelas VIII bahwa penerapan pendalaman akhlak ini diterapkan dengan beberapa cara yaitu : memberikan contoh baik kepada siswa, menasihati siswa ketika berbuat kesalahan, memberikan sanksi dan

[27] "Laila Rosyidah, Guru Mapel Sejarah Kebudayaan Islam, Wawancara oleh penulis, Narasumber IV, 8 Mei 2024.,".

[28] "Badruzzaman, Guru Mapel Al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh Penulis, Narasumber III , 8 Mei 2024,".

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

memanggil orangtua siswa apabila melakukan perbuatan tidak baik di luar batas.[29]

Guru Rumpun PAI memiliki tersendiri dalam menangani kenakalan siswa, seperti Ibu Usthuwana atau biasa akrab di sapa bu nana beliau menerapkan pendidikan akhlak kepada siswa dengan cara menujukkan rasa sabarnya, kemudian Ibu Laila atau yang akrab disapa bu lala memberi pendidikan melalui nasihat dan perbandingan antara anaknya sendiri dengan para siswa, pak badru menggunakan pendekatan personal biasanya beliau ketika di luar madrasah tidak jarang menghampiri siswa ataupun siswinya yang sedang berada di tempat berkumpul hanya untuk sekedar menyapa dan menegur apabila siswa/siswinya dilihat sedang melakukan hal tidak baik, dan pak basyir memberikan pendidikan akhlak melalui keteladanan dirinya sebagai guru senior, pak basyirpun menerapkan kedisiplinan kepada siswa dengan terlebih dahulu menerapkan pada dirinya sendiri.

Dapat diambil kesimpulan bahwa keempat cara di atas merupakan bentuk penanganan guru khususnya guru Rumpun PAI dalam menangani perilaku siswa yang berakhlak tidak baik, dan yang minat belajarnya tidak maksimal. Cara ataupun metode ini serentak sudah dilakukan oleh para guru yang mengampuh di MTs Tamrinut Thullab, tentunya cara-cara yang digunakan tersebut sangat mencerminkan bahwa para guru mampu mengimplementasikan kompetensi kepribadian mereka dengan baik dan maksimal. Tidak memilih cara yang keras ataupun kasar dalam menangani kenakalan siswa, tentu hal tersebut merupakan nilai sangat plus bagi seorang guru. Kemampuan melaksanakan proses ini mengindikasikan bahwa, guru rumpun pai mampu memenuhi standar kompetensi guru, yang tertuang di dalam peraturan pendidikan pemerintah. Hal ini juga membuktikan bahwa mereka memiliki jiwa pendidik yang baik, tentunya sangat dibutuhkan dalam proses pembentukan Akhlakul Karimah siswa.[30]

[29] Melinda, Yuni, dan Zahrotul, "Siswa Kelas VIII, Wawancara oleh p enulis, Narasumber VI, 14 Mei 2024."

[30] "Hasil Observasi Di MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor, Pada Tan ggal 4 Mei 2024."

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Rumpun PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di MTs Tamrinut Thullab

Memulai dari deskripsi masalah di atas penulis mencoba menjabarkan kembali langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang dihadapi ketika mengimplementasikan kompetensi kepribadian guru rumpun PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa ini. Terdapat beberapa faktor yang menjadi sebuah tantangan yang harus dihadapi guru. Dalam hal dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

Pada tahap selanjutnya penulis mencoba menguraikan kembali faktor-faktor tersebut tentunya untuk menyajikan data yang valid melalui hasil wawancara kepada beberapa narasumber yang terkait diantaranya :

Bapak Rofiq Assohwi, S.Ag, M.Pd. mengungkapkan mengenai faktor pendukung dalam proses implementasi kompetensi kepribadian guru rumpun PAI pada pembentukan akhlakul karimah siswa, Faktor pendukung proses implementasi kompetensi kepribadian Guru Rumpun PAI di MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus, yaitu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki guru rumpun PAI dalam memberikan contoh yang baik terhadap siswa dan adanya dukungan dari pihak lembaga dengan mengedepankan nilai-nilai agama dalam pendidikan. Semua dilakukan untuk membuktktikan guru memang pantas dikatakan sebagai teladan bagi para siswa..[31]

Sedangkan faktor penghambat proses ini terkadang terjadi mis komunikasi antara satu guru dengan guru yang lain, contohnya yaitu perihal kebijakan masing-masing guru yang berbeda. Sering sekali salah satu guru mempunyai kebijakan dalam memberi konsekuensi kepada siswa yang melanggar, namun di sisi lain ternyata konsekuensi tersebut menimbulkan gangguan kepada guru yang lain. Seperti memberikan hukuman hafalan kepada siswa, sampai memberikan kesan menakutkan akhirnya ketika jam pelajaran selanjutnya beberapa dari siswa tidak memasuki kelas dengan alasan takut, karena di hari itu terdapat guru menghukum dengan memberi tugas menghafal. Ibu Usthuwanatullah menguatkan kembali tentang faktor pendukung dalam proses implementasi kompetensi kepribadian

[31] "Rofiq Assohwi, Kepala Madrasah MTs Tamrinut Thullab, Wawancara oleh Penulis, Narasumber I , 7 Mei 2024,".

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa, bahwa guru mampu mendampingi siswa dengan penuh kesabaran. Ketika menghadapi kenakalan siswa dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas,

Ketika menemukan siswa melanggar dalam pembelajaran, guru langsung menyikapi dengan cara sederhana seperti memerintah untuk membaca materi yang diterangkan secara acak, hal tersebut menguji seberapa jauh kefokusan siswa. Faktor penghambat dalam proses implementasi kompetensi kepribadian guru rumpun PAI dalam membentuk akhlakul karimah, adanya siswa yang sering tidak disiplin sehingga menghambat prosesi ini, seperti halnya siswa sering menunda masuk kelas baik saat datang dari rumah maupun setelah jam istirahat. Beberapa siswa sering sekali tidak tepat menggunakan waktu dengan baik waktu istirahat seharusnya langsung digunakan untuk sarapan tetapi digunakan bermain, akhirnya ketika bel masuk kelas berbunyi mereka baru membeli makan.[32]

Bapak Badruzzaman mengaku bahwa beliau merupakan guru pengampuh yang memiliki ketegasan lebih daripada guru rumpun PAI yang lain, sangat tegas dalam menangani siswa terutama perihal akhlak karena memang beliau berasal dari pesantren dan pernah merasakan ketegasan mengenai akhlakul karimah. Beliau selalu memberikan asupan akhlak kepada siswa menggunakan dua sudut pandang, yaitu sudut pandang syari'at dan standar kompetensi yang berlaku.[33] Kebijakan yang menjadi indikasi bahwa beliau memiliki ketegasan lebih, salah satunya yaitu, tidak segan mendatangi orangtua siswa ketika mendapati siswa tersebut memiliki perilaku yang tidak baik, tentu dengan menyampaikan apa-apa yang telah dilakukan siswa, dengan harapan siswa dapat berubah lebih baik atas nasihat yang diberikan orangtua. Hal tersebut terbukti dapat memunculkan rasa segan siswa kepada guru dan pada akhirnya siswa tidak melakukan kesalahan yang sama. Faktor penghambat yang dialami datang dari siswa sendiri, faktor usia mereka yang masih cukup labil akhirnya membuat mereka tidak mampu memahami dengan baik dan mengambil pelajaran atas kesalahan yang pernah dilakukan.

---

[32] "Usthuwanatullah, Guru Mapel Akidah Akhlak, Wawancara oleh P enulis, Narasumber II , 7 Mei 2024."

[33]"Badruzzaman, Guru Mapel Al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh Penulis, Narasumber III , 8 Mei 2024,".

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Ibu Laila Rosyidah mendukung tentang pendapat yang sudah di utarakan beberapa di atas, bahwa faktor pendukung dalam proses implementasi kompetensi kepribadian dalam membentuk akhlakul karimah siswa ini, guru mampu mengkondisikan kedaan siswa baik ketika berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagai orangtua dan guru tidak jarang beliau memberikan nasihat dengan menggunakan pengibaratan kepada siswa, seperti mengungkapkan bahwa bapak dan ibu gurupun memiliki anak yang mejadi tanggung jawab di rumah, pendidikan kepada anak merekapun tidak jauh berbeda dengan apa yang siswa dapatkan di Madrasah, seharusnya perilaku siswa di sekolah pun harus baik karena antara siswa dan anak daripada bapak dan ibu guru mendapatkan perlakuan yang sama.[34] Faktor penghambat bagi guru sejarah kebudayaan islam yaitu sering menemukan siswa tertidur saat jam pelajaran, mungkin karena siswa menganggap pelajaran SKI adalah pelajaran yang penuh cerita atau dongeng, sehingga membuat mereka mengantuk. Hal ini terjadi karena beberapa dari siswa ditemukan sering bergadang, waktu yang seharusnya digunakan untuk istirahat malah mereka gunakan untuk bergadang, akhirnya ketika sekolah mereka mengantuk dan tertidur.

Diakhiri dengan ungkapan Bapak H Abdul Basyir terkait faktor pendukung dalam proses implementasi kompetensi kepribadian dalam membentuk akhlakul karimah siswa, guru sudah cukup baik memberikan teladan kepada siswa terutama perihal kedisiplinan dalam waktu. Bukan sekedar mempelajari materi fiqh secara teori namun gurupun mengajarkan hikmah yang terdapat pada materi-materi yang dipelajari, sebagaimana halnya sholat, sholat memiliki ketentuan yang harus dilaksanakan, ketika ketentuan itu tidak dilakukan dengan penuh maka akan berimbas pada sah atau tidak sholatnya, dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa sholat telah ditentukan waktunya bagi orang-orang beriman. Ketika sholat dilakukan bukan pada waktunya, maka sholat tersebut tentu tidak sah. Hikmah yang dapat diambil dari potongan ayat tersebut adalah, pengibaratan bagi siswa yang sedang mencari ilmu. Ketika tidak disiplin dan bijak menggunakan waktu maka akan berdampak, pada hasil

[34] "Laila Rosyidah, Guru Mapel Sejarah Kebudayaan Islam, Wawanc ara oleh penulis, Narasumber IV, 8 Mei 2024."

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

perolehan ilmu yang mereka cari.[35] Faktor penghambat bagi guru mata pelajaran Fiqh yaitu kelabilan siswa, yang membuat siswa kurang mampu menghargai guru yang mengajar. Guru pengampuh mapel Fiqh ini ketika mengajar menerapkan cara yang halus, sering kali siswa menyalah gunakan kebaikan guru tersebut, mereka menganggap sepele ketika berhadapan dengan guru pengampuh ini. Karena kelembutan guru pengampuh akhirnya beberapa siswa melakukan hal-hal sesuka mereka, tidak terkecuali perilaku yang kurang baik, seperti keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung, mereka meninggalkan kelas tanpa izin terlebih dahulu kepada guru pengampuh. Perbuatan siswa yang seperti inilah yang akhirnya membuat mereka tertinggal materi pelajaran.

Sebagai bentuk validasi, melalui beberapa siswa yang terpilih untuk membuktikan adanya proses implementasi kompetensi kepribadian dalam membentuk akhlakul karimah siswa, beberapa siswa kelas VIII memberikan pernyataan bahwa proses ini cukup efektif karena guru-gurunya memiliki kepribadian yang dewasa untuk menyikapi siswa, guru tidak menangani siswa dengan kekerasa tetapi semua disampaikan, diajarkan dengan cara yang baik, halus dan lemah lembut.[36] Faktor penghambat bagi siswa sendiri yaitu terkadang mereka sering terkecoh saat membedakan antara tegas dan galak di saat guru memberikan sanksi baik, berupa teguran ataupun hukuman, mereka selalu menganggap bahwa guru itu galak. Padahal semua dilakukan sesuai kesepakatan peraturan yang berlaku, guru tidak akan memberi konsekuensi kepada siswa, kalau tidak ada sebabnya. Semua konsekuensi diberikan sesuai kadar kesalahan yang siswa lakukan..[37]

Dapat disimpulkan bahwa Faktor pendukung, yaitu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki guru rumpun pai dalam memberikan contoh yang baik terhadap siswa dan adanya dukungan dari pihak lembaga dengan mengedepankan nilai-nilai agama dalam pendidikan. Faktor penghambat proses ini yaitu : kurangnya sumber daya, Keterbatasan siswa dalam memahami nasihat dalam proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena

[35] "Abdul Basyir, Guru Mapel Fiqh, Wawancara oleh penulis, Narasumber V, 14 Mei 2024,".

[36] Melinda, Yuni, dan Zahrotul, "Siswa Kelas VIII, Wawancara oleh p enulis, Narasumber VI, 14 Mei 2024."

[37] Salsabila Melinda, Laila Yuni, dan Zahrotul, "Siswa Kelas VIII, Wawancara oleh penulis, Narasumber VI, 14 Mei 2024,".

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

usia siswa yang masih labil. Kemudian tantangan sosial dan kultural. Lingkungan sosial yang kurang mendukung nilai-nilai agama sehingga menjadi penghambat terbentuknya akhlakul karimah siswa.

C. Analisis Data Penelitian

1. Kompetensi Kepribadian Guru Rumpun PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa MTs Tamrinut Thullab

Melalui prosedur yang telah ditempuh, termasuk melakukan kegiatan praktik lapangan secara profesional dan terus mempelajari data melalui wawancara dengan berbagai sumber terkait, penulis telah menemukan fakta-fakta yang diperlukan. Diketahui guru pada umumnya khususnya guru Rumpun PAI di MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus. Guru di Madrasah ini sangat menjunjung tinggi kemampuannya dalam menangani permasalahan yang diangkat oleh siswa, baik selama maupun setelah pembelajaran di kelas. Keterampilan kepribadian instruktur di MTs Tamrinut Thullab pada akhirnya menciptakan kebiasaan-kebiasaan positif yang bermanfaat baik bagi guru maupun siswa.[38] Informasi tersebut didukung pernyataan Saiful Bahri Djamarah bahwa, sesuai dengan referensi pendidikan agama Islam, kompetensi kepribadian guru PAI adalah keterampilan yang berupa pengetahuan, kemampuan menyebarkan ilmu, dan penerapan sikap positif.[39] Tujuan terbesar setiap guru adalah membantu siswa mengembangkan moralitas. Hal ini terutama berlaku bagi para pendidik pendidikan agama Islam. Karena perkembangan akhlak siswa sangat erat kaitannya dengan keteladanan guru dan watak siswa, maka penerapan kompetensi kepribadian guru merupakan faktor yang paling signifikan dalam pembinaan akhlak siswa. Jelas sekali jika menginginkan hasil yang sempurna, maka tidak dapat memisahkan kedua perpaduan ini. Guru pengampuh rumpun pendidikan agama Islam MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor sudah cukup memperhatikan dan menerapkan ketentuan standar kompetensi guru yang tertuang dalam peraturan pemerintah kementerian pendidikan nomor 16 Tahun 2007 mengenai

[38] "Rofiq Assohwi, Kepala Madrasah MTs Tamrinut Thullab, Wawan cara oleh Penulis, Narasumber I , 7 Mei 2024."

[39] Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Eduk atif (Jakarta Rineka Cipta, 2000).*, t.t.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kualifikasi dan kompetensi guru.[40] Secara garis besar ketentuanya yaitu guru sudah seharusnya memiliki kepribadian baik yang stabil, sehingga nantinya akan sangat memberikan asupan pendidikan yang maksimal.

Guru di MTs Tamrinut Thullab khususnya guru Gugus PAI menerapkan kompetensi kepribadian guru ini, dalam setting dan kondisi yang sedang berlangsung, artinya kemajuannya benar-benar terus diamati. Bentuk bahwa kegiatan ini dilakukan secara rutin adalah guru berinisiatif memberikan pembelajaran akhlak kepada siswa. Hal ini dilakukan tidak hanya di Madrasah yang memiliki batasan waktu yang sangat terbatas, namun juga dilakukan di luar madrasah, yaitu di rumah, di majlis taklim, tempat para siswa berkumpul. (Nongkrong). [41]

Salah satu cara guru dapat menanamkan karakter yang baik kepada siswanya adalah dengan mengajak mereka menerapkannya. Tentu saja, mengembangkan moral adalah tugas sulit yang memerlukan konsistensi agar bisa efektif sepenuhnya. Mengembangkan moral adalah proses seumur hidup yang tidak dapat diselesaikan dalam satu kali proses. Tindakan memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan perkataan saja, maka guru harus mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa. Kompetensi kepribadian guru perlu terus ditingkatkan dan dikembangkan semaksimal mungkin, demikian penjelasan Sri Wahyuni.[42] Kompilasi beberapa pernyataan yang disampaikan para pendidik di MTs Tamrinut Thullab menunjukkan bahwa alat utama dalam membentuk perkembangan moral siswa adalah kompetensi kepribadian pengajar. Karena siswa secara alami akan meniru perilaku, perkataan, atau sikap apa pun yang mereka lihat dari seorang guru. Tentu saja seorang guru harus selalu mampu memimpin dengan memberi contoh.[43] Sejauh mana seorang guru

---

[40] Bambang Sudibyo, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 'Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru'" (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2007).

[41] "Wawancara, Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Rumpun PAI, MTs Tamrinut Thullab, 6 Mei 2024.,".

[42] Wahyuni Sri, "Kompetensi Kepribadian Guru Pai Dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di Smp Kharisma Bangsa Pondok Cabe, (Jakarta, Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah, 2014)," t.t., 16.

[43] "Usthuwanatullah, Guru Mapel Akidah Akhlak, Wawancara oleh P enulis, Narasumber II , 7 Mei 2024."

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mencontohkan karakter yang baik kepada siswanya akan menentukan baik atau buruknya karakter tersebut. Siswa akan merasakan dampaknya mulai hari ini dan hari yang akan datang. Menurut Chaerul Rohman, kepribadian seorang guru dapat menentukan keberhasilan atau kehancuran karirnya sebagai pendidik dan siswa.[44] Perkembangan moral siswa dipengaruhi oleh kepribadian dewasa guru. Kepribadian matang yang dimaksud adalah tidak egois atau emosional, melainkan memiliki sifat sabar, amanah, dan istiqomah sifat yang selalu ditunjukkan oleh para guru besar di madrasah ini. Apa pun hasilnya, guru memperlakukan anak-anak mereka dengan integritas.[45] Sejalan dengan standar kepribadian yang diajarkan oleh Hadrotus Syaikh KH Hasyim Asya'ari bahwa guru sudah seharusnya selalu bertawakkal kepada Allah dalam segala situasi dan kondisi.[46]

2. Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Rumpun PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa MTs Tamrinut Thullab

Orangtua harus terus-menerus terlibat dalam pendidikan anak mereka. Keterlibatan aktif orang tua di Madrasah dapat membantu guru memenuhi tanggung jawab mereka dengan lebih baik untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak, mengurangi masalah perilaku siswa, dan memotivasi setiap siswa untuk berprestasi. Guru akan dapat lebih menghormati satu sama lain dan lebih menerima kesiapan orang tua untuk bekerja sama jika mereka memandang orangtua sebagai mitra atau rekan kerja. Dengan demikian, tujuan dari indikator kerjasama antara pendidik dan orang tua adalah untuk membina komunikasi antara kedua pihak guna melacak prestasi akademik peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua tetap melanjutkan pelajaran yang diperoleh siswa di Madrasah dan dipraktikkan di rumah, dibandingkan menyerahkan seluruh tugas pendidikan

[44] Rochman Chaerul dan Heri Gunawan, "Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Guru yang dicintai dan Diteladani oleh siswa" (Ba ndung: Nuansa Cendekia, 2012).

[45] "Rofiq Assohwi, Kepala Madrasah MTs Tamrinut Thullab, Wawancara oleh Penulis, Narasumber I , 7 Mei 2024,".

[46] Dita Wahyu Anggraeni, "Kompetensi kepribadian guru menurut peserta didik dalam Kitab Ta 'lîmul Muta 'allim karya Syech Az-Zarnuji" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019), http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/14752.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

siswa kepada guru.[47] Guru dan Orangtua siswa pasti memiliki cara yang berbeda dalam mendidik anak-anak mereka agar menjadi manusia yang baik, cara apapun yang mereka terapkan pada intinya harapan mereka hanya satu, mereka ingin anak/siswanya mampu mengamalkan ajaran agama dan menaati peraturan hukum yang berlaku. Dalam hal ini guru MTs Tamrinut Thullab mempunyai empat metode yang mereka terapkan dalam proses pembentukan akhlakul karimah siswa. Empat metode ini merupakan bentuk implementasi kompetensi kepribadian sebagai guru rumpun pai dalam membentuk akhlakul karimah siswa diantaranya :

a. Metode Keteladanan

Selaras dengan acuan dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 "Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru", bahwa terdapat acuan mengenai Kompetensi Inti Guru yaitu salah satunya "Guru harus menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat".[48]

Keteladan yang dimaksud, sudah seharusnya seorang guru harus siap menjadi figur utama yang selalu akan diperhatikan oleh siswa, karenanya sudah selayaknya guru Rumpun PAI harus semaksimal mungkin menunjukkan cara bersikap, berpakaian, berucap, berbaur, bekomunikasi dan sikap baik lainya dengan sebaik mungkin. Keteladanan itulah yang sudah pasti akan menjadi acuan bagi mereka ketika ingin berbuat sesuatu, apabila yang mereka saksikan adalah perilaku yang baik dari Guru rumpun PAI yang berkaitan maka pasti mereka akan meniru perilaku baik tersebut dan sebaliknya, ketika yang ditampilkan oleh Guru rumpun PAI adalah perilaku yang tidak baik maka pasti mereka juga akan mengikuti perbuatan tersebut.[49] M. Ibrahim menyatakan bahwa setiap

[47] Ilen Putri Handayani dan Hasrul, "Analisis Kemitraan Guru dan Orangtua dalam Pembentukan Karakter Anak Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 9, no. 1 (2021): 4.

[48] Sudibyo*, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007* 'Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.'"

[49] "Abdul Basyir, Guru Mapel Fiqh, Wawancara oleh penulis, Narasumber V, 14 Mei 2024,".

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

perilaku guru akan berimbas kepada murid, apabila baik maka kebaikan itu kembali kepada murid tersebut dan sebaliknya apabila buruk maka akan kembali pula pada murid. Sudah sepantasnya yang menjadi figur utama sebagai teladan bagi seorang guru adalah Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wasallam sebab ialah sebaik-baiknya teladan.[50]

b. Metode Pembiasaan

Menghadapi kenakalan Siswa memang bukan hal mudah untuk dilakukan oleh seorang guru, khusunya Guru rumpun PAI yang dimaksud dalam pembahasan ini. Proses pembentukan akhlak siswa membutuhkan proses yang panjang dan berkelanjutan artinya tidak hanya sekali kemudian berhasil dan selesai, proses yang dimaksud di sini yaitu tingkat keteguhan guru dalam hal ini sangat dimenentukan.[51] Pembiasaan yang dimaksud pada bagian ini adalah pembiasaan sikap sabar yang harus terus diterapkan, ketika melihat siswa berperilaku tidak baik padahal sudah sering diingatkan dan dinasihati tetapi hasilnya sama saja, maka bersabarlah dan terus lakukan hal tersebut berulang-ulang sampai menemukan hasil yang diharapkan. Kemampuan guru sungguh terbatas maka berusaha yang terbaiklah kemudian hasilnya serahkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Seperti halnya nasihat Imam Ghozali mengenai pembentukan akhlak melalui pembiasaan. Hendaknya membentuk akhlak kepada anak dimulai saat mereka ada di usia dini, sebab anak ketika di usia dini diibaratkan sebagai pohon, ketika masih muda tentu batang pohon akan mudah diarahkan pertumbuhanya namun sebaliknya jika batang pohon sudah tua maka akan sangat sulit diarahkan dan dibentuk pertumbuhanya bahkan ketika dipaksakan akan menjadi patah.[52]

---

[50] Muhammad bin Ibrahim Al-Hamd, "Maal Muallimin, penerjemah, Ahmat Syaikhu (Jakarta : Darul Haq, 2002)," *Penerjemah, Ahmad Syaikhu), Jakarta: Darul Haq*, 2002, 27.

[51] "Badruzzaman, Guru Mapel Al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh Penulis, Narasumber III , 8 Mei 2024,".

[52] Anwar Musyaddat, Muhammad Syaiful Rais, dan Alam Tarlam, "*A jaran Imam Ghozali Dalam Pembentukan Karakter Anak," JUPIDA: Jurnal P endidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda* 1, no. 2 (2024): 155.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

c. Metode Menasihati dan Memberi Konsekuensi

Salah satu bagian terbaik dari pengajaran yaitu Nasihat. Memberi nasihat sangat dianjurkan dengan cara terbaik diantaranya menggunakan tutur kata yang baik, sopan, halus, menenangkan, tidak memaki siswa yang diberi nasihat. Ketika menasihati siswa dengan cara yang baik maka hasilnyapun besar kemungkinan akan berbuah baik, sebaliknya jika nasihat baik dilakukan dengan cara yang salah itu juga berpotensi menghasilkan sesuatu yang salah terutama kesalahan dalam memahami bagi siswa yang diberikan nasihat tersebut. Pilihan menasihati siswa dengan tutur kata yang baik dapat dikatakan pilihan dasar, kemudian tahap selanjutnya seorang guru juga dapat mewarnai isi nasihatnya dengan kisah-kisah teladan baik yang bersumber dari kitab turats, hadits, dan Al- Qur'an tujuanya tentu agar siswa dapat mengambil *Ibroh* dari kisah terdahulu.[53] Pelajaran melalui nasihat yang telah mereka dapatkan pastinya akan sedikit-sedikit mereka ingat dan terapkan ke dalam kehidupan mereka sehari-hari. Ketika menasihati sudah namun hasilnya tetap sama maka guru berhak untuk memberikan sanksi/hukuman kepada siswa, dengan catatan hukuman yang bukan berupa kekerasan fisik pada siswa. Hukuman hanya sebatas hal-hal ringan yang wajar untuk dilakukan siswa dan semua hanya sebatas memberi efek jera kepada mereka bukan menjatuhkan. Konsekuensi dapat diberikan berupa : menghafal apapun yang berkaitan dengan materi pembelajaran, membersihkan bagian tertentu dari halaman sekolah, guru memerintahkan siswa maju ke depan kelas dengan cara acak kemudian siswa diminta agar membaca, mengulangi, mejelaskan apa-apa yang sudah disampaikan oleh guru yang mengajar.[54] Senada dengan anjuran Imam Ghozali bahwa dalam mendidik anakpun harus menggunakan hikayat dan cerita keteladanan.[55] Usia menuju dewasa merupakan usia yang penuh dihiasi dengan cerita, dan fase inipun anak sedang

[53] Darwin dan Nasution, "Guru Sebagai Teladan." Guru Sebagai Teladan: Analisis QS Al-Ahzab Ayat 21" *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*. 2023.

[54] "Laila Rosyidah, Guru Mapel Sejarah Kebudayaan Islam, Wawancara oleh penulis, Narasumber IV, 8 Mei 2024."

[55] Anwar Musyaddat, Muhammad Syaiful Rais, dan Alam Tarlam, "*A jaran Imam Ghozali Dalam Pembentukan Karakter Anak," JUPIDA: Jurnal P endidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda* 1, no. 2 (2024): 154

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mengukir cerita sebanyak mungkin sebelum habis masa kenakan mereka. Karenanya kisah teladan sangat diperlukan bagi mereka sebagai pijakan agar mereka dapat mengikuti prestasi dan kebaikan orangtua ataupun tokoh terdahulu.

d. Metode Pemanggilan dan Mendatangi Wali Murid

Salah satu cara terbaik daripada cara yang sudah dipaparkan di atas adalah dengan berkonsultasi kepada wali siswa. Memanggil dan mengdatangi wali siswa merupakan cara yang digunakan manakala siswa yang berkaitan sudah benar-benar di luar batas kenakalanya ataupun permasalahanya di Madrasah. Pemanggilan ini dilakukan untuk menyampaikan perkembangan dan penurunan kualitas siswa kepada orangtua, tentunya dengan harapan setelah di adukan keluhan dan permasalahan siswa dapat memberikan efek jera kepada siswa tersebut. Pada satu sisi hal ini dilakukan agar wali siswa dapat mengerti dan bisa membina kembali anaknya dengan cara mereka sendiri agar di hari-hari selanjutnya bisa bertumbuh untuk menjadi lebih baik.[56] Dengan cara ini juga memberikan kesan bahwa perlunya peran bimbingan kedua belah pihak, yaitu guru dan juga orangtua.[57] Guru membimbing di Madrasah dan orangtua membimbing mereka di rumah, kedua frekuensi ini sangat-sangat perlu berjalan selaras jika ingin menghasilkan sebuah bentuk pendidikan khususnya pendidikan Akhlak siswa agar menjadi lebih baik. Pernyataan tersebut didukung oleh Wahyuni, bahwa peran orangtua dan guru dalam membentuk karakter yang islami memiliki hubungan timbal balik. Yaitu keluarga sebagai dasar pembentukan awal, sedangkan Madrasah sebagai pelengkap pendidikan karakter siswa dengan harapan terwujudnya siswa sebagai generasi *robbani.*[58]

Dapat diambil kesimpulan bahwa keempat cara di atas merupakan bentuk penanganan guru khususnya guru Rumpun PAI dalam menangani perilaku siswa yang

---

[56] Handayani dan Hasrul, "Analisis kemitraan guru dan orang tua dalam pembentukan karakter anak berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA."

[57] "Badruzzaman, Guru Mapel Al-Qur'an Hadits, Wawancara oleh Penulis, Narasumber III , 8 Mei 2024,".

[58] Ida Windi Wahyuni dan Ary Antony Putra, *"Kontribusi Peran Ora ngtua dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini*," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 1 (2020): 33.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

berakhlak tidak baik dan yang minat belajarnya tidak maksimal. Cara ataupun metode ini serentak sudah dilakukan oleh para guru yang mengampuh di MTs Tamrinut Thullab ini, tentunya cara-cara yang digunakan tersebut sangat mencerminkan bahwa para guru mampu mengimplementasikan kompetensi kepribadian mereka dengan baik dan maksimal. Tidak memilih cara yang keras ataupun kasar dalam menangani kenakalan siswa tentu merupakan bagian terpuji bagi seorang guru, selain mereka telah mengindikasikan bahwa mereka sudah mampu memenuhi standar kompetensi guru yang tertuang di dalam peraturan mentri pendidikan, hal ini juga membuktikan bahwa mereka memiliki jiwa Pendidik yang baik dan sangat dibutuhkan dalam proses pembentukan Akhlakul Karimah siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Rumpun PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa MTs Tamrinut Thullab

Siswa menjadi objek utama dalam kegiatan pembentukan akhlakul karimah ini. Setiap siswa pasti memiliki karakter, sikap dan perilaku yang beraneka ragam, maka dari hal inilah pada akhirnya guru harus mampu merespon setiap perbedaan yang timbul dari siswa baik ketika berada di ruang kelas maupun di luar kelas.

Akhlak dari beberapa siswa MTs Tamrinut Thullab tahun pelajaran 2024, keadaan tidak sesuai dengan norma yang berlaku di Madrasah, maka dengan adanya kegiatan pembentukan akhlakul karimah siswa melalui kompetensi kepribadian guru rumpun pendidikan agama Islam merupakan bentuk bimbingan yang nyata bagi siswa.

Tercerminnya akhlak siswa yang kurang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Madrasah akhirnya mendorong kepada seluruh guru terlebih guru rumpun PAI untuk mampu mendidik siswa secara maksimal dengan harapan seiring berjalanya waktu akan memberikan hasil yang signifikan.[59]

Pembentukan akhlakul karimah siswa tentunya perlu pendampingan juga bimbingan dari seluruh pihak khususnya

[59] "Wawancara, Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Rumpun PAI, MTs Tamrinut Thullab, 6 Mei 2024.,".

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

guru rumpun PAI itu sendiri.[60] Dalam upaya membimbing akhlak siswa guru tentunya mengalami dinamika dari proses itu sendiri seperti adanya faktor pendukung dan penghambat.

Faktor pendukung proses implementasi kompetensi kepribadian Guru Rumpun PAI di MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus, yaitu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki guru rumpun PAI dalam memberikan contoh yang baik terhadap siswa dan adanya dukungan dari pihak lembaga dengan mengedepankan nilai-nilai agama dalam pendidikan. Guru harus mempunyai cara yang dapat diterapkan tentuntunya dengan memulai dari hal-hal terkecil seperti kedisiplinan guru ketika datang ke madrasah, keramahan guru dalam bertutur kata, keramahan guru dalam berinteraksi kepada sesama dan lain sebagainya yang sekiranya dapat dicontoh oleh siswa. Proses ini perlu pendampingan dan pemantauan yang berkelanjutan kapanpun di manapun menemukan perilaku siswa guru harus langsung mengambil tindakan.[61] Kepribadian seorang guru menentukan keberhasilan dalam menjalankan tugasnya. Kepribadian seorang gurupun, tidak hanya akan menjadi landasan perilaku guru saja, melainkan menjadi teladan pula dalam perkembangan akhlak siswa. Kompetensi kepribadian guru perperan penting pada pembentukan akhlak siswa di Madrasah. Kompetensi guru juga merupakan seperangkat kemampuan lengkap yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terdapat dalam keseluruhan pola atau bentuk tingkah laku dan kebiasaan lainya yang termasuk dalam unsur diri seorang guru. Dalam hal ini yang telah dimiliki oleh guru rumpun PAI madrasah Tamrinut Thullab yaitu kepribadian yang mantap, adil, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, mampu mejadi teladan bagi siswa, serta berakhlak mulia.[62]

Jika ditelusuri beberapa kenakalan siswa yang mencerminkan perilaku tidak berakhlak disebabkan beberapa faktor pada akhirnya menjadi sebuah hambatan pada proses yang dilakukan. Secara garis besar ada dua faktor yang menyebabkan siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, faktor pertama yaitu

---

[60] Wahyuni dan Putra, "Kontribusi Peran Orangtua dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini."

[61] "Rofiq Assohwi, Kepala Madrasah MTs Tamrinut Thullab, Wawancara oleh Penulis, Narasumber I , 7 Mei 2024,".

[62] Yeti Heryati dan Rusdiana Dana, "Pendidikan Profesi Keguruan," *Bandung: CV Pustaka Setia*, 2015, 92.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

faktor dari diri siswa sendiri dan yang ke dua faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, masyarakat bahkan madrasah itu sendiri. Termasuk daripada bagian pengaruh lingkungan yaitu *mood* bawaan siswa yang berasal dari lingkungan sebelum di Madrasah. Realita ini telah ditemukan oleh sebagian besar guru di Madrasah dan berkaitan lurus dengan pernyataan yang disampaikan oleh *behaviorist* bahwa lingkungan asal menentukan perilaku seseorang.[63] Faktor penghambat proses ini yaitu : kurangnya sumber daya, Keterbatasan siswa dalam memahami nasihat dalam proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena usia siswa yang masih labil. Kemudian tantangan sosial dan kultural. Lingkungan sosial yang kurang mendukung nilai-nilai agama sehingga menjadi penghambat terbentuknya akhlakul karimah siswa.[64]

[63] Abdur Rahman, "Konsep Terapi Perilaku dan Self-Efficacy, Jurnal Kependidikan Islam," *Jurnal Kependidikan Islam* 4, no. 2 (2014): 31.

[64] "Rofiq Assohwi, Kepala Madrasah MTs Tamrinut Thullab, Wawancara oleh Penulis, Narasumber I , 7 Mei 2024,".

REPOSITORI IAIN KUDUS